

Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi pada Masyarakat wilayah Jabodetabek

Ekadipta, Chriswahyudi*, Babay Jutika Cahyana, Sampik Krisningtyas, Abdul Gofar Safarrullah
Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jim.v5i1.2336>

*Correspondence: Chriswahyudi

Email: chriswahyudi@ista.ac.id

Received: 07-02-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 27-03-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Minuman berenergi adalah minuman ringan yang dapat meningkatkan energi, mengurangi atau mencegah kelelahan, meningkatkan ketahanan fisik, memperbaiki mood dan kemampuan kognitif melalui stimulasi sistem metabolik dan sistem saraf pusat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang tinggal dan berdomisili di JaBoDeTaBek yang mengonsumsi minuman energi lebih dari 10 kali dalam satu tahun terakhir dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, data akan diuji keamanannya terlebih dahulu. Pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan memiliki peran sebesar 6,7% dalam membentuk pola konsumsi minuman energi.

Sementara secara parsial tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi, yang di tunjukan dengan t hitung (0,38) lebih kecil dari pada t tabel (2,367). Begitu juga dengan pengetahuan dengan t hitung (1,61) menunjukan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi. Sedangkan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi minuman energi dengan t hitung (2,621) lebih besar daripada t tabel (2,367).

Kata Kunci: Minuman Energi, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Konsumsi

Abstract: Energy drinks are soft drinks that can increase energy, reduce or prevent fatigue, increase physical endurance, improve mood and cognitive abilities through stimulation of the metabolic system and central nervous system. The aim of the research is to determine the influence of education, employment, knowledge on energy drink consumption patterns. This study is a quantitative study with a survey method. The population in this study is the number of people living and domiciled in JaBoDeTaBek who consume energy drinks more than 10 times in the past year with a sample size of 100 respondents. Before being analyzed using multiple regression analysis, the data will be tested for security first. Education, employment and knowledge play a role of 6.7% in shaping energy drink consumption patterns. While partially there is no influence between a person's education level and energy drink consumption patterns, which is indicated by the calculated t (0.38) which is smaller than the t table (2.367). Likewise with knowledge with a calculated t (1.61) indicating that there is no influence between a person's knowledge and energy drink consumption patterns. While employment has an influence on energy drink consumption patterns with a calculated t (2.621) greather than t table (2,367).

Keywords: *Energy Drinks, Education, Employment, Knowledge, Consumption*

Pendahuluan

Minuman ringan yang disebut sebagai minuman berenergi memiliki potensi untuk meningkatkan energi, mengurangi atau mencegah kelelahan, meningkatkan ketahanan fisik, meningkatkan mood dan kemampuan kognitif, dan memperbaiki kemampuan fisik melalui stimulasi sistem metabolik dan sistem saraf pusat. Setelah konsumsi selama 30 hingga 60 menit, minuman energi ini akan memiliki efek yang kuat selama setidaknya sembilan puluh menit. (Apriando et al., 2019). Minuman energi merupakan minuman suplemen yang sering digunakan orang dewasa untuk meningkatkan performa dan vitalitas kerja.

Masyarakat umum bahwa minuman energi memiliki kemampuan untuk mengembalikan energi dengan cepat, yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan aktivitas seperti biasanya. Minuman berenergi biasanya mengandung zat stimulan seperti kafein, ekstrak herbal (seperti ginseng dan guarana), vitamin B kompleks, taurin, dan derivat gula atau pemanis (Kaur et al., 2019). Pengguna dapat merasakan efek yang diinginkan dari kandungan tersebut (Lestari, 2018). Di mana efeknya dapat meningkatkan energi, konsentrasi, kewaspadaan, kekuatan fisik, mengurangi kelelahan, dan daya pikir yang lebih jelas (Rizal et al., 2017).

Minuman energi memiliki hubungan dengan meningkatnya risiko penyakit gagal ginjal (Titiek Hidayati & Titiek Hidayati, 2012). Semakin banyak mengonsumsi minuman energi dapat meningkatkan kasus gagal ginjal kronik (Suliman et al., 2002). Menurut Rikesdas tahun 2018 terdapat 713.783 kasus gagal ginjal di Indonesia dengan kasus tertinggi terjadi pada provinsi Jawa Barat 131.846 kasus dan diikuti provinsi Jawa Timur 113.045 kasus. Faktor-faktor seperti kerja lembur, pengaruh iklan, kebiasaan minum alkohol dan merokok, dan riwayat penggunaan obat-obatan berkorelasi dengan kebiasaan mengonsumsi minuman suplemen (Pichainarong et al., 2005).

Karena belum ada bukti epidemiologis tentang keamanan penggunaan suplemen yang mengandung taurin dan kafein dalam jangka panjang, Komisi Keamanan Makanan Uni Eropa dan Depkes RI menyarankan agar orang berhati-hati dan tetap membatasi diri dalam mengonsumsi mereka (Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia, 2000). Menurut Novita & Aritonang (2017) dosis maksimal kafein yang dianjurkan dalam sekali saji 50 mg/saji.

Kafein dosis berlebih, tunggal maupun dikombinasi dengan taurin, diduga berhubungan dengan terjadinya gangguan fungsi pada sistem kardiovaskuler (Oddy & O'Sullivan, 2009). Dosis 10–20mg/kgbb/hari kafein pada hewan uji dapat mengakibatkan

perubahan perilaku dan dosis lebih dari 80mg/kgbb/hari dapat berhubungan dengan efek teratogenik. Uji pada hewan mencit menunjukkan bahwa kafein meningkatkan permeabilitas terhadap ion kalsium otot jantung dan mempengaruhi bioenergetika (Sardão et al., 2002). Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi.

Metodologi

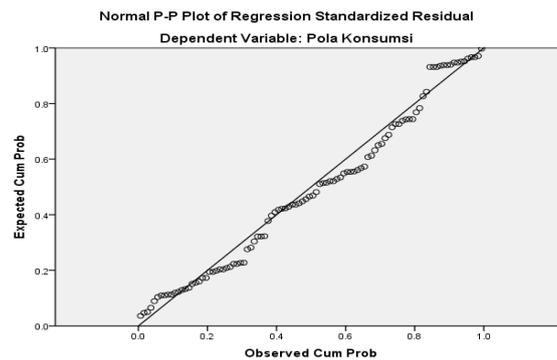
Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan metode survei. Fokus penelitian ini adalah konsumen minuman energi di wilayah Jabodetabek. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data kuisisioner dilakukan secara multi-metode, meliputi distribusi melalui platform pesan instan WhatsApp dan penyebaran langsung. Analisis data kuisisioner melibatkan uji asumsi klasik, uji validitas dengan metode *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan perangkat lunak SPSS versi 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang tinggal dan berdomisili di JaBoDeTaBek yang mengkonsumsi minuman energi lebih dari 10 kali dalam satu tahun terakhir. Pada penelitian ini penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Paul Leedy sehingga didapat jumlah sampel sebesar 96,04 yang kemudian digenapkan menjadi 100 responden yang tersebar di wilayah JaBoDeTaBek (Arikunto, 2013). Sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, data akan diuji keamanannya terlebih dahulu. Analisis yang digunakan akan mengasumsikan bahwa data mengikuti pola distribusi normal dan bebas dari masalah statistik tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki asumsi dasar yang terpenuhi, yaitu residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui analisis visual pada grafik plot normal. Analisis P-P plot menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data tidak menyimpang signifikan dari pola distribusi normal yang ideal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

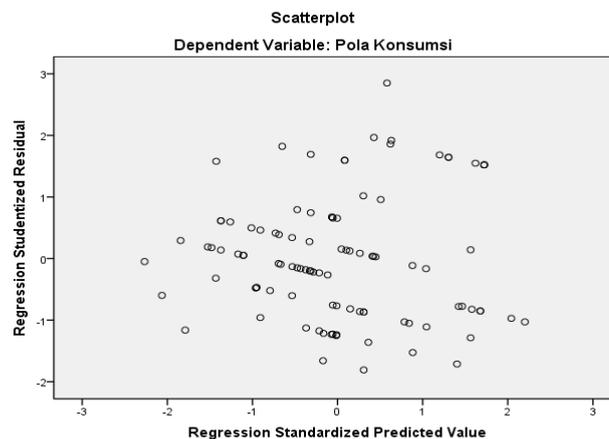


Gambar 1. Diagram P-Plot

Hasil uji multikorelitas pada tabel 1 didapat nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 menunjukkan bahwa semua variabel bebas multikorelitas. Sementara berdasarkan diagram pencar pada gambar 2, tidak ditemukan bukti adanya heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh persebaran titik-titik data yang acak, tidak membentuk pola tertentu, dan cenderung berkumpul di sekitar nilai nol.

Tabel 1. Hasil Uji Multikorelitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendidikan	0,855	1,170
Pekerjaan	0,923	1,083
Pengetahuan	0,923	1,084



Gambar 2. Diagram Pencar

Berdasarkan hasil uji validitas, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Nilai korelasi terendah (0,398) masih di atas nilai kritis (0,361), menunjukkan bahwa semua pertanyaan berkontribusi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha di atas 0,60, mengindikasikan tingkat konsistensi yang tinggi antar pertanyaan dalam setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner

yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan untuk mengukur konsep-konsep yang diteliti.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek dan telah mengonsumsi minuman energi lebih dari 10 kali dalam setahun terakhir. Hasil pada tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA (45%) dan sarjana (38%) dengan sebagian besar berkerja pada sektor kesehatan (32%) dan konstruksi (24%). Sementara usia tertinggi responden didapat pada rentang 23-34 tahun (34%) dan 35-44 tahun (32%)

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	%
Pendidikan	
SMA	45%
Diploma	6%
Sarjana (S1)	38%
Profesi	2%
Pascasarjana (S2/S3)	9%
Usia	
18-24	25%
25-34	35%
35-44	32%
45-54	4%
> 54	4%
Pekerjaan	
IT	4%
Kesehatan	32%
Konstruksi	24%
Kuliner	7%
Media	1%
Pendidikan	13%
Retailer	14%
Transportasi	5%

Analisis Regresi Berganda

Hipotesis Parsial dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diiterima, sedangkan bila di atas 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka dari hasil perhitungan didapat analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,947	1,73		2,281	0,025
Pendidikan	0,069	0,18	0,041	0,386	0,7
Pekerjaan	0,284	0,108	0,265	2,621	0,01
Pengetahuan	0,108	0,067	0,163	1,61	0,111
a. Dependent Variable: Pola Konsumsi					

$$Y = 3,947 + 0,069 X_1 + 0,284 X_2 + 0,108 X_3$$

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,069 pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pendidikan, pola konsumsi minuman energi juga akan meningkat sebesar 0,069 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Selanjutnya dengan koefisien regresi 0,284 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pekerjaan dan konsumsi minuman energi dengan asumsi variabel pendidikan dan pengetahuan tetap. Begitu juga dengan variabel pengetahuan dengan koefisien regresi 0,108 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan positif dengan konsumsi minuman energi. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan ia mengonsumsi minuman energi, dengan asumsi faktor-faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan tidak berubah.

Pengaruh simultan (F)

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan maka dilakukan uji F. Dari perhitungan diperoleh sebagaimana pada tabel berikut

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,634	3	15,211	3,308	0,023 ^a
Residual	441,406	96	4,598		
Total	487,04	99			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan
b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Hasil data yang tertera pada Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,308 sedangkan nilai untuk nilai F tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan jumlah sampel 100 maka diperoleh F tabel sebesar 3,05. Karena nilai Fhitung = 3,308 > F tabel = 2,97 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda sudah tepat dan dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pengetahuan secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi pola konsumsi minuman energi. Tabel 5 di bawah ini menyajikan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam pola konsumsi minuman energi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen tersebut.

Tabel 5: Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,306 ^a	0,094	0,065	2,144
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan				
b. Dependent Variable: Pola Konsumsi				

Nilai adjusted R^2 menunjukan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 6,5% terhadap variabel dependen pola konsumsi minuman energi dan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 3 dengan nilai t hitung (0,38) lebih kecil dari pada t tabel (2,367) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi. Bila mengacu pada tabel 2 terlihat 45% responden pada penelitian ini merupakan lulusan SMA. Dimana tingkat pendidikan responden dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang kandungan, risiko kesehatan, dan dampak jangka panjang dari konsumsi minuman energi.

Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gizi dan kesehatan (Ivoryanto et al., 2017). Mereka

lebih mungkin memahami informasi tentang kandungan gula, kafein, dan bahan tambahan lain dalam minuman energi. Pendidikan seharusnya dapat memainkan peran penting dalam membentuk pola konsumsi masyarakat, termasuk dalam hal minuman energi.

Orang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih sehat dan proaktif terhadap kesehatan (Yanti et al., 2020). Mereka lebih cenderung memilih gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang dan aktivitas fisik yang teratur (Eibich & Goldzahl, 2020). Minuman energi, dengan kandungan gula dan kalorinya yang tinggi, kurang sesuai dengan gaya hidup sehat ini. Secara umum, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pola konsumsi minuman energi yang lebih bijak. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih sadar akan risiko kesehatan, mampu menganalisis informasi dengan kritis, dan memiliki pola pikir yang lebih sehat.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 dengan nilai t hitung (2,621) lebih besar dari pada t tabel (2,367) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi. Pekerjaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi minuman energi di kalangan pekerja. Lingkungan kerja yang kompetitif atau tekanan untuk selalu tampil prima juga dapat memicu konsumsi minuman energi di kalangan pekerja (Ekadipta et al., 2021). Penting bagi pekerja untuk memahami risiko kesehatan terkait konsumsi minuman energi yang berlebihan dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola konsumsi minuman energi di tempat kerja.

Minuman energi menjadi populer di kalangan pekerja karena menawarkan dorongan energi instan dan peningkatan kewaspadaan. Namun, konsumsi minuman energi yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Pekerjaan dengan jam kerja panjang, shift malam, atau tingkat stres tinggi dapat mendorong pekerja untuk mengonsumsi minuman energi sebagai cara untuk mengatasi kelelahan dan meningkatkan kinerja (Newlon & Lovell, 2017). Beberapa jenis pekerjaan, seperti pekerjaan fisik yang berat atau pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, mungkin membuat pekerja merasa membutuhkan dorongan energi tambahan dari minuman energi (Calderón et al., 2016).

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 Dengan nilai t hitung (1,61) lebih kecil dari pada t tabel (2,367) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden kurang memahami mengenai efek samping minuman energi. Minuman energi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup modern, terutama di kalangan generasi muda (Thiab et al., 2023). Namun, konsumsi minuman energi yang

berlebihan dan tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang kandungan, manfaat, dan risiko minuman energi dapat memengaruhi pola konsumsi seseorang.

Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi perilaku konsumsi minuman energi secara langsung. Individu yang sadar akan risiko kesehatan cenderung mengurangi konsumsi minuman energi atau memilih alternatif yang lebih sehat. Pengetahuan juga dapat membantu individu memahami batasan konsumsi yang aman dan tidak membahayakan kesehatan (Rusida, 2017).

Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, serta Pengetahuan Terhadap Pola Konsumsi Minuman Energi

Pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi minuman energi. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif konsumsi minuman energi berlebihan. Edukasi tentang gizi seimbang dan gaya hidup sehat perlu terus ditingkatkan agar masyarakat dapat membuat pilihan yang lebih baik untuk kesehatan mereka. Pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi minuman energi (Ibrahim et al., 2021). Individu yang memiliki pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan yang baik cenderung lebih bijak dalam memilih dan mengonsumsi minuman energi, sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan yang terkait.

Kesimpulan

Pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan memiliki peran sebesar 6,7% dalam membentuk pola konsumsi minuman energi. Sementara secara parsial tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi, yang di tunjukan dengan t hitung (0,38) lebih kecil dari pada t tabel (2,367). Begitu juga dengan pengetahuan dengan t hitung (1,61) menunjukan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan seseorang dengan pola konsumsi minuman energi. Sedangkan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi minuman energi dengan t hitung (2,621).

Daftar Pustaka

- Apriando, J. P., Soesanto, H., & Indriani, F. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Minuman Energi M-150 di Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 18(2), 166–183. <https://doi.org/10.14710/JSPI.V18I2.166-183>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. (2000). *Pengawasan Suplemen*

Makanan.

- Calderón, D., Cortes, M., & Yandi, A. (2016). Estudio De Viabilidad Para La Creación De Una Empresa Dedicada A La Producción Y Comercialización De Una Bebida Láctea Energizante A Base De Chontaduro En Santiago De Cali. *Tesis*, 248. <https://repository.unicatolica.edu.co/bitstream/handle/20.500.12237/367/FUCLG0015932.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Eibich, P., & Goldzahl, L. (2020). Health information provision, health knowledge and health behaviours: Evidence from breast cancer screening. *Social Science and Medicine*, 265. <https://doi.org/10.1016/J.SOCSCIMED.2020.113505>
- Ekadipta, E., Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Isngunaenah, I., & Sukamdiyah, M. (2021). Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan mengenai COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB dengan Menggunakan Metode Path Analysis di Wilayah JaBoDeTaBek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 26–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/ann.v8i1.4390>
- Ibrahim, U. M., Sani, H. U., Karkarna, M. Z., Jibo, A. M., Bello, M. M., Gajida, A. U., Danzomo, A. A., Gadanya, M. A., Ibrahim, U. M., & Um, I. (2021). Knowledge , Attitude and Practices of Energy Drinks Consumption Among Undergraduate Students of Bayero University , Kano Corresponding Author : *Bo Med J*, 18(1), 1–12.
- Ivoryanto, E., Sidharta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.002.02.1>
- Kaur, J., Kumar, V., Goyal, A., Tanwar, B., Gat, Y., Prasad, R., & Suri, S. (2019). Energy drinks: health effects and consumer safety. *Nutrition and Food Science*, 49(6), 1075–1087. <https://doi.org/10.1108/NFS-11-2018-0331/FULL/XML>
- Lestari, I. (2018). Pengaruh Penambahan Susu, Madu, Minuman Bersoda Dan Minuman Energi Terhadap Kadar Alkohol Pada Minuman Keras. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(1), 1383–1390. <https://doi.org/10.32807/JKP.V9I1.60>
- Newlon, K., & Lovell, E. D. n. (2017). Community College Student-Researchers' Real Life Application: Stress, Energy Drinks, and Career Choices! *Community College Journal of Research and Practice*, 41(3), 217–221. <https://doi.org/10.1080/10668926.2016.1172525>
- Novita, L., & Aritonang, B. (2017). Penetapan Kadar Kafein Pada Minuman Berenergi Sediaan Sachet Yang Beredar Di Sekitar Pasar Petisah Medan. *Jurnal Kimia Saintek Dan Pendidikan*, 1(1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/KIMIA/article/view/156/173>
- Oddy, W., & O'Sullivan, T. (2009). Energy drinks for children and adolescents, erring on the side of caution may reduce long term health risks. *BMJ*, 339, b5268.
- Pichainarong, N., Chaveepojnkamjorn, W., Khobjit, P., Veerachai, V., & Sujirarat, D. (2005). Energy drinks consumption in male construction workers, Chonburi Province. *Journal of the Medical Association of Thailand*, 87(11), 1454–1458.

https://www.researchgate.net/publication/7913427_Energy_drinks_consumption_in_male_construction_workers_Chonburi_Province

- Rizal, Z., Syuryani, C., & Arifin, H. (2017). Kajian Efek Stimulan Dari Beberapa Minuman Energi Kemasan Sachet Yang Beredar Di Pasaran. *Jurnal Farmasi Higea*, 5(2), 149–158. <https://doi.org/10.52689/HIGE.A.V5I2.87>
- Rusida, E. R. R. adhani; R. P. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*, 4(2), 130–141. <https://doi.org/10.20527/jjps.v4i2.5766>
- Sardão, V. A., Oliveira, P. J., & Moreno, A. J. M. (2002). Caffeine Enhances the Calcium-Dependent Cardiac Mitochondrial Permeability Transition: Relevance for Caffeine Toxicity. *Toxicology and Applied Pharmacology*, 179(1), 50–56. <https://doi.org/10.1006/TAAP.2001.9334>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliman, M. E., Bárány, P., Filho, J. C. D., & Bergström, J. (2002). Accumulation of taurine in patients with renal failure. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 17(3), 528–529. <https://doi.org/10.1093/NDT/17.3.528>
- Thiab, S., Barakat, M., Nassar, R. I., Abutaima, R., Alsughaier, A., Thaher, R., Odeh, F., & Dayyih, W. A. (2023). Knowledge, attitude, and perception of energy drinks consumption among university students in Jordan. *Journal of Nutritional Science*, 12. <https://doi.org/10.1017/jns.2023.90>
- Titiek Hidayati, H. K. S., & Titiek Hidayati, H. K. S. (2012). Hubungan antara Hipertensi, Merokok dan Minuman Suplemen Energi dan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24(2), 90. <https://doi.org/10.22146/bkm.3600>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>